

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pasar Tradisional

2.1.1 Defenisi Pasar Tradisional

Menurut peraturan presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Lebih lanjut menurut Perpres, pasar tradisional berlokasi pada setiap sistem jaringan jalan, termasuk sistem jaringan jalan lokal atau jalan lingkungan pada kawasan pelayanan bagian kota/kabupaten atau lokal atau lingkungan (perumahan) di dalam kota kabupaten. (Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007).

Pasar tradisional merupakan sistem ekonomi bagi masyarakat, khususnya rakyat kecil yang rata-rata berasal dari ekonomi kelas bawah. Pasar tradisional tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat kelas bawah, bahkan sebagian masyarakat yang ekonominya kelas bawah menggantungkan hidupnya bekerja sehari-hari dari pasar tradisional. Kegiatan yang terjadi di pasar tradisional dapat memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder bukan hanya produsen, konsumen, pemasok tetapi termasuk juga bagi para pelaku penunjang seperti kebersihan, keamanan. Dengan demikian pasar tradisional memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Menurut Dewi, D. S (2020: 115) pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok. Junaidi, dkk (2019:1–10) menyebutkan “pasar tradisional adalah kejadian yang berkembang

secara periodik, dimana yang menjadi adalah interaksi sosial dan ekonomi dalam suatu peristiwa”. Sedangkan menurut Dian, (2020 : 65 - 83) bahwa pasar tradisional adalah “sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan demikian pola hubungan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang dan pembeli, pedagang dan pedagang, dan pedagang dan pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu”.

Menurut Taswiyah, T (2017:277) “Pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik dan persaingan, yang mana perangkat pasar terdiri atas adanya penjual, pembeli, penyalur, suplayer, distributor dan stakeholders”. Seiring dengan perkembangan masyarakat, pasar kemudian berkembang menjadi salah satu penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat dan kegiatan ekonomi masyarakat tidak akan berjalan tanpa adanya pasar. Sebagai contoh orang tidak akan memproduksi barang dan jasa jika tidak ada pasar dimana masyarakat akan menjual barang dan jasanya tersebut, dan sebaliknya orang tidak akan mengkonsumsi barang dan jasa jika tidak ada pasar yang menyediakannya. Jadi dapat dikatakan pasar merupakan suatu tempat pengalokasian sumber daya ekonomi oleh masyarakat. (Hakim, 2017: 40-50).

Pasar tradisional harus dijaga eksistensinya sebab dapat memberi manfaat besar baik itu pedagang, tukang parkir, keamanan, dan kebersihan. Istikhomah, N. (2022: 15) Dengan hal tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan bagi petani, nelayan sebagai produsen atau sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan dan dilestarikan. Maka dari pada itu pasar tradisional sudah seharusnya mendapat perhatian pemerintah, selain merupakan salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, juga untuk mempertahankan budaya lokal, dan juga terdapat nilai-nilai yang tidak terdapat pada pusat perbelanjaan modern. (Mokalu, T.M. 2021: 2).

Dari penjelasan diatas bahwasanya dapat kita simpulkan pasar tradisional adalah sebuah tempat perbelanjaan dimana terjadi tawar menawar secara langsung dan juga sebagai tempat interaksi antara penjual dan pembeli yang masih menjaga eksistensi nya sebagai pusat perbelanjaan tradisional.

2.1.2 Ciri-ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut :

a. Interaksi Sosial Tinggi

Sebagai pusat interaksi sosial, pasar tradisional memiliki beberapa ciri-ciri yang menunjukkan tingginya interaksi sosial di dalamnya. Transaksi dilakukan dengan tatap muka antara penjual dan pembeli, sehingga terjadi komunikasi verbal dan nonverbal. Komariah (2021 : 5) “Interaksi sosial yang terjadi antara penjual dan pembeli dapat menghasilkan atraksi wisata tersendiri, seperti penggunaan bahasa daerah oleh penjual kepada pembeli yang berasal dari luar daerah”.

b. Sistem Harga Tawar Menawar

Penjual dan pembeli berkomunikasi secara langsung tanpa perantara, memungkinkan terjadinya dialog dan negosiasi harga. Harga barang tidak bersifat tetap dan dapat dinegosiasikan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Proses tawar menawar mendorong terjalinnya hubungan yang lebih akrab antara penjual dan pembeli, seringkali membentuk kepercayaan dan loyalitas. Pasar tradisional ditandai dengan adanya transaksi langsung antara penjual dan pembeli serta proses tawar-menawar yang menjadi ciri khasnya (Milasari, D. 2021:169-170).

c. Menjual Produk Lokal

Pasar tradisional umumnya menawarkan berbagai produk yang berasal dari daerah setempat, seperti hasil pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan. Hal ini mendukung perekonomian lokal dan memastikan ketersediaan produk segar bagi konsumen. Milasari, D. (2021: 174) Mengemukakan bahwa “Berbelanja di pasar tradisional berarti meningkatkan ekonomi rakyat kecil dan mencintai produsen lokal. Pasar tradisional dipenuhi dengan pedagang kecil yang menjual produk-produk lokal”.

d. Fasilitas yang Sederhana

Bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau los yang dibuat dari bahan sederhana dan tidak permanen. Desainnya cenderung fungsional tanpa banyak sentuhan arsitektur modern. Fasilitas pendukung seperti sistem sanitasi, tempat pembuangan sampah, dan area parkir sering kali kurang memadai. Hal ini dapat memengaruhi kenyamanan baik bagi pedagang maupun pembeli. Menurut Milasari, D. (2021:169-170) “Pasar tradisional sering kali dianggap semrawut, becek, dan bau, dengan tingkat kenyamanan yang rendah serta kurangnya fasilitas

sarana dan prasarana yang sudah tidak layak. Meskipun demikian, minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional tidak berkurang”.

2.1.3 Peran Pasar Tradisional

Peran pasar tradisional muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang memerlukan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan, sementara konsumen membutuhkan barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Prasetya, Y. (2019) pasar memiliki beberapa peranan sebagai berikut :

a. Peranan pasar bagi konsumen

Dapat membantu konsumen dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

b. Peranan pasar bagi produsen

Dapat membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan juga bisa mempromosikan barang hasil produksi.

c. Peranan pasar bagi sumber daya manusia

Apabila suatu pasar semakin luas semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan maka dapat membantu mengurangi pengangguran, serta membuka lapangan pekerjaan.

1. Tujuan Pasar Tradisional

Tujuan pasar tradisional adalah untuk mempermudah para pedagang kecil dalam mendistribusikan barang dagangannya serta mempermudah pembeli untuk berbelanja berbagai kebutuhan macam produk dalam satu tempat yang sama dengan harga yang relatif terjangkau. Pasar tradisional juga merupakan tempat untuk mendekatkan jarak antara produsen dengan konsumen dalam melaksanakan transaksi selain itu pasar tradisional juga merupakan aset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat (Aliyah, 2020).

2. Jenis-jenis Kebutuhan Pokok atau Barang yang dijual di Pasar Tradisional

Kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan, dan papan. Yang terdiri dari kebutuhan sehari-hari. Adapun jenis-jenis kebutuhan pokok yang dijual di pasar tradisional yaitu seperti beras, ikan, daging ayam, sayur-sayuran, buah-buahan, minyak, telur, pakaian, jagung, garam, gas elpiji, ubiubian, cabai, bawang merah, bawang putih, tahu, tempe, mie, tepung terigu, peralatan dapur, barang elektronik, dan masih banyak lainnya (Yulianti, 2021).

2.1.4 Dampak Pasar Tradisional Terhadap Perekonomian Masyarakat

Pasar tradisional memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Menurut Sinaga, R. (2020:37) menyatakan bahwa “pasar tradisional berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, yang mengandalkan pasar tradisional dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup”. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana pasar tradisional membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup:

1. Pedagang Kecil dan Menengah

Pedagang kecil dan menengah yang menjual berbagai barang kebutuhan sehari-hari seperti:

- a. Hasil pertanian (beras, sayur, buah-buahan) langsung dari petani ke konsumen tanpa perantara besar, sehingga keuntungan lebih tinggi.
- b. Produk olahan rumah tangga seperti kue tradisional, makanan siap saji, dan bumbu dapur yang dibuat oleh ibu rumah tangga sebagai sumber pendapatan tambahan.

2. Petani dan Nelayan

Pasar tradisional menjadi tempat utama bagi petani dan nelayan untuk menjual hasil panen atau tangkapan mereka secara langsung kepada konsumen atau pedagang perantara, seperti:

- a. Petani menjual sayuran dan buah-buahan dari kebun mereka tanpa melalui rantai distribusi panjang.
- b. Nelayan menjual ikan segar yang baru ditangkap ke pelanggan atau restoran lokal.

3. Pedagang Kaki Lima dan Usaha Mikro

Banyak masyarakat membuka warung kecil atau berjualan di sekitar pasar dengan menjual:

- a. Makanan siap saji seperti nasi uduk, gorengan, dan soto yang menarik banyak pembeli di pagi dan sore hari.
- b. Minuman tradisional seperti jamu dan kopi khas daerah.

4. Pekerja Jasa (Buruh Pasar, Kuli Angkut, dan Tukang Parkir)

Pasar tradisional juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang bekerja sebagai:

- a. Kuli panggul dan angkut barang, yang membantu pedagang dan pembeli membawa barang dagangan.
- b. Tukang parkir dan jasa ojek di sekitar pasar yang mengantarkan pembeli ke rumah mereka.

5. Pengrajin dan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Pasar tradisional mendukung UKM yang menjual produk seperti:

- a. Kerajinan tangan seperti anyaman bambu, batik, atau perhiasan tradisional.
- b. Peralatan rumah tangga seperti alat masak dan perabotan sederhana buatan lokal.

Dengan adanya pasar tradisional, masyarakat memiliki akses terhadap berbagai peluang ekonomi, baik sebagai pedagang, produsen, buruh, atau penyedia jasa. Hal ini memungkinkan mereka memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti makan, pendidikan anak, dan biaya kesehatan. Menurut Rusdi, A. (2019) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat menyoroti “bahwa pasar tradisional sangat berdampak dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya mereka yang berlatar belakang ekonomi lemah. Hampir semua kebutuhan pokok masyarakat dipenuhi dengan berbelanja di pasar tradisional, dan para pedagang dapat meningkatkan perekonomian mereka dari hasil penjualan.” Seperti :

1. Harga Barang yang Lebih Terjangkau

Pasar tradisional menawarkan harga yang lebih murah dibandingkan supermarket atau minimarket karena:

- a. Tidak ada biaya tambahan untuk pajak besar, biaya operasional tinggi, atau margin keuntungan besar seperti di ritel modern.
- b. Konsumen dapat melakukan tawar-menawar harga, sehingga lebih fleksibel sesuai daya beli mereka.
- c. Produk yang dijual sebagian besar berasal dari pemasok lokal, mengurangi biaya distribusi.

Sehingga masyarakat yang berada di dataran rendah dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga kesejahteraan mereka tetap terjaga.

2. Sumber Pendapatan bagi Pedagang Kecil dan UMKM

Pasar tradisional memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya pedagang kecil, untuk memperoleh pendapatan yang stabil melalui perdagangan barang dan jasa seperti:

- a. Pedagang sayur dan sembako yang mendapatkan keuntungan harian dari penjualan langsung.
- b. UMKM yang menjual makanan siap saji, produk kerajinan, atau barang kebutuhan rumah tangga.
- c. Pekerja informal seperti buruh angkut, tukang parkir, dan ojek pasar yang memperoleh penghasilan dari aktivitas di pasar.

Dengan adanya pasar tradisional, kelompok ekonomi lemah tetap memiliki sumber pendapatan yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Mendorong Perputaran Ekonomi Lokal

Pasar tradisional berkontribusi dalam perputaran uang di daerah setempat karena:

- a. Uang yang dibelanjakan masyarakat langsung dikembalikan ke pedagang lokal, yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- b. Masyarakat setempat, termasuk petani dan nelayan, dapat menjual hasil panennya tanpa perlu melewati rantai distribusi panjang yang memotong keuntungan mereka.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa pasar tradisional berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di belakang ekonomi lemah.

2.2 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output (Wild John, 2020) Pendapatan terbagi dalam 6 kategori yaitu:

- a. Upah atau gaji adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang atau instansi lain (sebagai karyawan yang dibayar).
- b. Laba usaha sendiri adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai pengusaha, yaitu mengambil keputusan, mengorganisir produksi, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung risikonya sendiri baik itu sebagai petani, buruh, maupun pedagang dan yang lainnya.
- c. Laba perusahaan merupakan laba yang diterima atau diperoleh perusahaan yang berbentuk badan hukum.

- d. Sewa merupakan jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, bangunan dan barang-barang tahan lama.
- e. Penghasilan campuran merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil pertanian, tukang, pengusaha kecil, warung, dan sebagainya disebut bukan laba, melainkan terdiri dari berbagai unsur kombinasi pendapatan yaitu sebagian merupakan upah untuk tenaga kerja sendiri, sebagian merupakan bunga atas modalnya sendiri, dan sebagian berupa sewa untuk tanah dan sisanya berupa laba untuk usaha sendiri.
- f. Bunga merupakan balas jasa untuk pemakaian faktor produksi uang. Besarnya balas jasa ini biasanya dihitung sebagai persen (%) dari modal dan disebut sebagai tingkat atau dasar bunga (rate off).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti dari pendapatan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya yang digunakan untuk kebutuhan makan, tempat tinggal, pajak dan sebagainya. Menurut nafaria pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan atau biasa juga disebut income dari warga masyarakat adalah hasil dari kegiatan dan penjualan barang ataupun jasa di dalam sebuah dalam jangka waktu tertentu (Irawati, 2022).

Penawaran (supply) dan permintaan (demand) adalah dua kata yang paling sering digunakan oleh para ekonom dan untuk alasan yang baik. Permintaan dan penawaran adalah kekuatan yang mendorong bekerjanya ekonomi pasar. Dua hal inilah yang menentukan berapa banyak sebuah barang dihasilkan dan berapa barang yang dikenakan untuk barang tersebut ketika dijual. Secara singkat income seorang warga masyarakat ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang bersumber pada hasil tabungannya ditahun yang lalu, warian atau pemberian, dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi.

Adapun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu:

- 1) Harga barang itu sendiri Jika harga suatu barang semakin murah, maka permintaan barang akan bertambah begitu sebaliknya jika harga barang semakin mahal maka permintaan barang akan berkurang.
- 2) Harga barang lain yang terkait Harga barang lain juga akan mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan dan macam barang dapat bersifat subsitusi (pengganti) dan bersifat komplemen (penggenap). Misalnya barang subsitusi dari daging ayam adalah daging ikan.

- 3) Tingkat pendapatan perkapita Tingkat pendapatan dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.
- 4) Selera atau kebiasaan Selera atau kebiasaan juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang.
- 5) Jumlah penduduk Misal beras, semakin banyak jumlah penduduk maka permintaan beras akan semakin meningkat.
- 6) Distribusi pendapatan Tingkat pendapatan perkapita memberikan kesimpulan yang salah bila distribusi pendapatan buruk. Artinya sebagian kecil kelompok masyarakat menguasai begitu besar perekonomian.
- 7) Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan Secara garis besar permintaan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:
 - a) Gaji dan upah
Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
 - b) Pendapatan dari usaha sendiri
Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri.
 - c) Pendapatan dari usaha lain
Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendampingan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, bunga dari uang, dan sumbangan dari pihak lain (Fuad, 2017).

Beberapa faktor penting yang dianggap berpengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara diantaranya:

a. Tanah dan kekayaan alam

Faktor tanah dan kekayaan alam merupakan faktor yang dapat dengan mudah digunakan untuk mengembangkan perekonomian suatu negara. Negara dengan kekayaan alam yang tinggi dan memiliki nilai ekonomi tinggi akan lebih mudah mengembangkan perekonomiannya dibandingkan dengan negara yang kurang kekayaan alam. Nilai ekonomi dari kegiatan produksi pengelolaan kekayaan alam ini dapat menjadi basis perkembangan perekonomian jangka panjang.

b. Mutu tenaga kerja dan penduduk

Mutu tenaga kerja dan masyarakat suatu negara merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan penduduk akan mampu meningkatkan produktifitas yang tinggi. Selain itu, jumlah penduduk juga akan mempengaruhi cakupan pangsa pasar menjadi luas. Jumlah penduduk yang lebih banyak akan mendorong meningkatkan sisi permintaan.

c. Sumber daya modal

Faktor ketiga yang mempengaruhi kegiatan ekonomi adalah modal. Ada tidaknya suatu modal dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Untuk negara maju tidak perlu diragukan lagi sumber daya modal yang mereka punya sangat mencukupi dalam proses kegiatan ekonomi. Dan sebaliknya negara berkembang sangat membutuhkan modal untuk proses kegiatan ekonominya. Salah satunya upaya untuk mengembangkan sumber daya modal pada negara berkembang yaitu dengan melakukan pemberian dan juga pengembangan investasi.

d. Teknologi

Perkembangan suatu teknologi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kegiatan ekonomi. Dengan bantuan teknologi maka semua proses produksi dapat terlaksana dengan cepat dan akan memberikan hasil yang mempunyai kualitas yang tinggi. Teknologi yang semakin berkembang sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dari suatu produk. Pada negara berkembang masih perlu ditingkatkan penggunaan teknologi karena pertumbuhan ekonomi negara berkembang masih dibawa negara maju. Teknologi merupakan suatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan dalam berbagai proses pengelolaan sumber daya alam, dengan adanya teknologi maka pekerjaan manusia tidak begitu berat dan semua menjadi mudah dengan waktu yang cepat (Rahardjo, 2013)

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

1	Vina artina dkk	2019	<i>“Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Samosir Danau Toba”</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pasar tradisional terhadap perkembangan pendapatan asli daerah dipulau samosir. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor dengan melihat pengaruh setiap variabel yang ada didalam penelitian ini. Penelitian ini dengan membagikan kuesioner disetiap pedagang di pasar tradisional. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh setiap variabel yaitu sumber daya alam,sumber daya manusia, sumber daya iptek terhadap perkembangan pendapatan daerah. Pengaruh yang tinggi adalah kurangnya pemanfaatan sumber daya iptek untuk memperkenalkan pasar tradisional di Indonesia maupun mancanegara.Sehingga dengan adanya memperkenalkan pasar tradisional disamosir akan mendatangkan turis lokal maupun turis asing untuk menaikkan pendapatan daerah agar pulau samosir dapat terkenal didunia.
2	Ganis Yuni Saputri, Fitrah Sari Islam	2021	<i>“Analisis Dampak Revitalisasi Pasar</i>	Seiring perkembangan keberadaan pasar tradisional mulai tergeser dengan pasar modern, hal ini diarenakan adanya

			<i>Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari”</i>	perbedaan Fasilitas dimana pasar modern lebih terawat dibandingkan pasar tradisional. Untuk menjaga eksistensi pasar tradisional, pemerintah melakukan revitalisasi pada pasar. Salah satu pasar tradisional yang dilakukan revitalisasi adalah Pasar Tradisional Bobotsari yang berada di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak adanya revitalisasi Pasar Tradisional Bobotsari terhadap pendapatan pedagang pasar dengan membandingkan pendapatan sebelum adanya revitalisasi dengan pendapatan setelah revitalisasi, Penelitian yang dilakukan dengan 45 responden pada pedagang pasar Tradisional Bobotsari. Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Dengan teknik analisis dengan uji Paired sample t-test. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa revitalisasi menyebabkan penurunan pendapatan pedagang hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig.(2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan rata-rata pendapatan
--	--	--	---	--

				pedagang yang menurun anantara sebelum dan sesudah revitalisasi masing-masing sebesar 3536666.67 dan 2130666.67.
3	Riska Aprilia	2018	<i>“Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang”</i>	Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bulu Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dan uji t sampel berpasangan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Bulu merupakan penduduk asli Kota Semarang. Revitalisasi tidak mengubah hubungan sosial antar pedagang, maupun pedagang dengan aparat yang selama ini terjalin dengan baik. Setelah revitalisasi kondisi bangunan Pasar Bulu menjadi lebih bersih dan rapi. Revitalisasi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang, dibuktikan dengan hasil uji t sampel berpasangan diperoleh hasil $t_{hitung} = 10,116 > t_{tabel} = 2,064$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Rata-

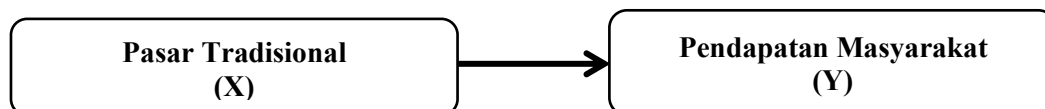
				rata pendapatan pedagang sebelum revitalisasi sebesar Rp 5.280.000, sedangkan sesudah revitalisasi sebesar Rp 3.366.000. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah revitalisasi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang di Pasar Bulu Semarang. <i>Masalah dasar dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bulu Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dan uji t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Bulu adalah penduduk asli Kota Semarang. Revitalisasi tidak mengubah hubungan sosial antara pedagang, dan pedagang dengan petugas yang telah terawat dengan baik. Setelah revitalisasi, kondisi Bangunan Pasar Bulu menjadi lebih bersih dan dekat. Revitalisasi memberikan dampak terhadap</i>
--	--	--	--	---

				penurunan pendapatan pedagang, dibuktikan dengan hasil uji t sampel berpasangan yang menunjukkan $t_{hitung} = 10,116 > t_{tabel} = 2,064$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Rata-rata pendapatan pedagang sebelum revitalisasi Rp 5.280.000, sedangkan setelah revitalisasi Rp 3.366.000. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah revitalisasi memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan pedagang di Pasar Bulu Semarang.
--	--	--	--	---

Dari penelitian terdahulu ini, peneliti akan menjadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan analisis data saat peneliti melakukan penelitian, penelitian terdahulu akan menjadi bahan dasar penelitian dalam melakukan langkah riset.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan berpikir bagi penulis, maka dengan demikian itu dapat menjadi petunjuk bagaimana hubungan variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel. (Santoso, 2022: 42). Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar. 1.1 Kerangka Berpikir (Desain Peneliti)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara yang dibuat berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, yang bertujuan untuk diuji secara empiris. Hipotesis ini membantu

memberikan arahan bagi penelitian dan menghubungkan teori dengan data yang dikumpulkan.

Hipotesis penelitian sementara dalam penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu:

- H_0 : Pasar tradisional tidak berpengaruh signifikan terhadap kemajuan pendapatan masyarakat di Desa Hiliwaele, Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat.
- H_1 : Pasar tradisional berpengaruh signifikan terhadap kemajuan pendapatan masyarakat di Desa Hiliwaele, Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat.